

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak pertama kali ditemukan Corona Virus Disease-2019, di Hubei Cina kota Wuhan dan selanjutnya masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020, kejadian tersebut telah menyebabkan krisis besar bagi dunia termasuk Indonesia, pola interaksi dalam kehidupan masyarakatpun ikut berubah drastis. Upaya menekan laju penyebaran virus tersebut supaya tidak semakin meluas mengharuskan pemerintah Indonesia secara cepat mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam banyak sector kehidupan termasuk Pendidikan.

Penyebaran virus corona semakin masif melanda hampir seluruh wilayah Indonesia, hingga dalam waktu yang cepat telah merenggut banyak nyawa meninggal dunia, tak peduli pejabat, tenaga medis, para dokter, artis, tua, muda, anak-anak atau orang dewasa bahkan masyarakat menengah kebawah telah menjadi korban covid-19 dengan kejam, ribuan nyawa melayang dalam tempo yang singkat. Cara kerja virus corona, yang ganas dan mematikan itu dengan menyerang tubuh seseorang menyebar melalui droplet atau cipratan air liur dari mulut orang akibat batuk atau bersin, yang kemudian masuk ke tubuh orang yang berada di dekatnya melalui mulut, hidung dan mata. Virus kemudian masuk ke jalur pernafasan dan membran mukus di bagian belakang tenggorokan, menempel pada sebuah reseptor di dalam sel, dan mulai berkembang di sana.

Virus ini mempunyai protein dengan ujung tajam yang membuat virus bisa menempel ke membran sel, dan dari situ, materi genetis virus masuk ke sel tubuh manusia. Kemudian membajak metabolisme sel dan membuat sel tidak lagi berkembang melainkan untuk memperbanyak virusnya yang menyebabkan orang itu akan demam, batuk, sesak nafas, mulai dari flu, infeksi tenggorokan maka dalam waktu yang singkat jika orang tersebut tidak segera ditangani oleh dokter ahlinya, nyawa seseorang yang diserang itu dapat dengan cepat melayang dan tidak dapat tertolong.

Ancaman covid-19 seketika menjadi Fenomena yang mencekam dan menakutkan didalam kehidupan bermasyarakat, karena itu interaksi social ikut ditetapkan pemerintah dengan mengeluarkan peraturan social distancing atau menjaga jarak satu dengan yang lain disebut dengan PSBB. Sector pendidikanpun turut berimbas cukup serius sehingga mengharuskan Pemerintah mengambil tindakan cepat dengan mengubah sistem implementasi pola belajar peserta didik di seluruh jenjang Pendidikan mulai dari Paud sampai pada perguruan tinggi yaitu dengan konsep tatanan baru pembelajaran dengan menyesuaikan pada situasi yang sedang terjadi, yakni belajar tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Keputusan logis tersebut ditetapkan didalam Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, yakni keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang kebijakan implementasi pembelajaran kepada peserta didik dalam masa darurat penyebaran Corona Virus-19. Sedangkan ketentuan bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dari rumah tempat tinggal diatur dalam Surat Edaran MenPANRB Nomor 34 Tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja Aparatur Sipil Negara

(ASN) dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah, maka sejak itu guru melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didiknya dari rumah masing-masing dan memandu secara online lewat media social sesuai aplikasi yang tersedia.

Menindak lanjuti kebijakan tersebut, maka secara otomatis seluruh sekolah-sekolah di wilayah Indonesia mulai dari PAUD sampai pada Perguruan Tinggi secara serempak melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui jarak jauh secara online dari tanggal 16 maret 2020 sampai sekarang, proses implementasi kegiatan belajar mengajar tidak lagi berlangsung secara tatap muka di sekolah melainkan dilaksanakan dari rumah melalui Jarak Jauh secara online dengan melibatkan berbagai metode, instrumen dan platform media aplikasi sebagai upaya memudahkan konektivitas implementasi dan efektivitas pembelajaran kepada peserta didik melalui jaringan internet sebagai kebutuhan penghubung paling utama. Pemilihan implementasi belajar jarak jauh tersebut, dimaksudkan untuk membatasi atau menekan laju penyebaran Covid-19 tidak semakin meluas.

Melalui penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh ini, diharapkan dunia pendidikan turut berperan aktif dan bekerja sama dalam mendukung pemerintah menekan tingkat korban terjangkit covid-19. Sedangkan proses implementasi pembelajaran kepada peserta didik terus diupayakan supaya berjalan efektif, sembari berjuang melawan Corona Virus-19. Sekolah SMA Negeri 13 kota Bekasi yang juga merupakan satuan Pendidikan jenjang Menengah Atas turut merespon dan mematuhi kebijakan Pemerintah tersebut secara positif dengan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh secara online sesuai ketentuan.

Sementara Covid-19 terus berkembang massif, implementasi PJJ terus menjadi topik yang serius dibicarakan dalam dunia Pendidikan di Indonesia, pasalnya ini menjadi yang kali pertama seluruh elemen bangsa terkait dipaksakan turut bergerak bersama dalam mengatasi penyebaran Covid-19. Proses kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan melalui PJJ di seluruh wilayah, baik kota ataupun di desa dan daerah-daerah. PJJ harus menjadi jembatan penghubung terselenggaranya proses guru menyampaikan materi belajar kepada peserta didik.

Menurut Wikipedia Pembelajaran Jarak Jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Sedangkan Implementasi adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. [Wikipedia](#). Dapat diartikan bahwa Implementasi PJJ sebetulnya juga merupakan model Pendidikan dalam kategori formal, hanya saja proses pelaksanaannya dilakukan pada lokasi yang terpisah, yang memerlukan system telekomunikasi sebagai penghubung keterpisahan jarak tersebut.

Topik penelitian ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh yang kini menjadi sentred Pendidikan di Indonesia dengan pemilihan lokasi di Sekolah SMA Negeri 13 kota Bekasi, sebagai salah satu sekolah yang turut berperan aktif melaksanakan PJJ untuk mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran Covid-19. Mengkaji lebih jauh efektifitas pelaksanaan PJJ sebagai pilihan

belajar yang tepat dalam kondisi dimana negara sedang berjuang melawan ancaman Covid-19. Dan apakah kemungkinan pada akhirnya system PJJ dapat menjadi pilihan belajar yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan Pendidikan, dan dengan konsep yang dikemas sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu atau sesuai dengan kebutuhan. Melalui topik penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para penyelenggara pendidikan dan seluruh komponen bangsa bagaimana langkah-langkah konkrit dalam mengimplementasi PJJ baik dimasa pandemic Covid-19, ataupun untuk kebutuhan pengembangan Pendidikan dalam kondisi fleksibilitas dan factor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan juga factor hambatan terselenggaranya PJJ khususnya pada masa pandemic Covid-19 saat ini supaya dapat berjalan optimal.

Istilah Pembelajaran Jarak Jauh (distance education), sebenarnya bukan merupakan hal baru pada Pendidikan di Indonesia, sebab telah lama dikenal di Indonesia mulai pada tahun 1870-an (Ibrahim,2005:7). Hanya saja sistem PJJ awalnya berbentuk korespondensi, dan sasaran utamanya ialah orang-orang dewasa. Sedang proses pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan bahan belajar cetak atau secara tertulis, lalu didistribusikan (delivery) melalui penggunaan jasa Pos. Dalam proses penyelenggaraanya tidak hanya menggunakan bahan belajar cetak, melainkan juga telah memanfaatkan berbagai media lain seperti media elektronik yakni program radio dan televisi. Kemudian pada tahun 1990 menggunakan multimedia. Perbedaannya dengan kondisi terkini adalah implementasi PJJ terkait dengan ancaman Covid-19 yang sedang melanda dunia dan berimbas kepada sector Pendidikan Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa system yang dapat melancarkan jalannya pelaksanaan PJJ adalah satu-satunya jaringan internet yang kuat dan stabil, yang didukung oleh seluruh perangkat media aplikasi online dan dapat berfungsi dengan baik. Dengan kata lain infrastruktur, instrument dan perangkat media aplikasi lainnya harus lengkap dan memadai. Untuk menyediakan kebutuhan itu diperlukan sinergitas (kekuatan besar) yang terkolaborasi, dan daya dukung seluruh pihak terkait. Menyelesaikan kendala dan hambatan ini harus melibatkan seluruh komponen mencakup peran pemerintah, peran Lembaga Pendidikan dan peran masyarakat yang tidak mungkin diselesaikan dalam semalam, tetapi membutuhkan tekad dan komitmen seluruh swadaya dalam mengerjakannya secara continue.

Sistem PJJ memang bukanlah pilihan belajar yang paling ideal, terlebih dengan sejumlah kendala dan hambatan di atas, kendati demikian diperlukan usaha keras, keinginan kuat dari semua elemen terlebih peran-peran pihak terkait tadi, harus menjadi fondasi kuat dalam mencapai keberhasilan PJJ yang diharapkan. Guru yang juga berperan sebagai ujung tombak pelaksana PJJ, harus senantiasa memiliki antusias dalam menunaikan panggilan profesinya sebagai tenaga pendidik dalam mengabdikan dan membaktikan dirinya sebagai guru yang profesional, guru harus dapat menentukan kualitas konten pembelajaran yang mungkin kelihatannya fleksibel namun memiliki daya magic yang luar biasa untuk menghasilkan konsep pembelajaran yang handal. Sehingga dapat mengurangi kendala-kendala yang tidak bersifat substansi. Tujuannya supaya implementasi PJJ pada masa pandemic Covid-19 terlaksana optimal dan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Didalam Permendikbud nomor 109 tahun 2013, tertulis bahwa Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan melalui jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, (SISDIKNAS) Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut pendidikan, dimana peserta didiknya terpisah dari pendidik dan implementasi pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi, komunikasi dan media lain. Berarti jika dalam satu waktu pelaksanaan PJJ menjadi opsi diselenggarakannya pembelajaran kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, atau dalam situasi darurat, maka pemerintah dan seluruh komponen terkait wajib memberi perhatian dan dukungan yang serius, sebab sistem belajar yang demikian telah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nizam mengatakan bahwa PJJ telah ada dan berjalan sejak tahun 1984. Dimana awal mulanya diterapkan di Universitas terbuka dengan menggunakan modul cetak, dan ini berkembang dari tahun 90-an dengan menggunakan internet dan mulai aksis dengan menggunakan email. Terangnya dalam rapat kerja bersama Komisi X DPR RI secara virtual, Kamis (09/07). Setelah itu, berkembang menggunakan LMS (learning management system) dengan digital library, di mana bahan ajar berbasis digital termasuk inisiasi ujian berbasis daring yang dimulai pada tahun 2000-an.

Selanjutnya pada 2003 hingga 2008 Global Development Learning Network (GDLN) yang merupakan teknologi video conference berbagi kuliah diantara perguruan tinggi di Indonesia dimulai di Universitas Riau, Universitas Indonesia dan

Universitas Hasanuddin. (Forum Pendidikan, 9 Juli 2020,11:45:03 WIB). PJJ terus ditingkatkan pada tahun 2019, oleh Kemenristekdikti meluncurkan Indonesia cyber education institute atau ICE Institute. Di mana tujuan utama dari ICE Institute adalah untuk memfasilitasi penyediaan pendidikan berkualitas, sekaligus menjamin kualitas

layanan pembelajaran daring dan pendidikan jarak jauh. Di awal 2020 kita sebenarnya sudah menyiapkan ICE institute untuk bisa segera diluncurkan dalam

berbagi kuliah antar perguruan tinggi, tapi muncul pandemi Covid-19 yang merupakan disruptor terbesar abad ini, pungkasnya. (Editor: Mohamad Nur Asikin).

Sehingga satu-satunya proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan adalah melalui jarak jauh dan bergantung pada pemakaian jasa media aplikasi secara online.

Maka dengan demikian yang harus dipikirkan secara serius oleh pihak terkait supaya PJJ dapat terselenggara dengan baik adalah perihal ketersediaan sarana dan prasarana, dan pemerataan kestabilan jaringan internet di seluruh wilayah dimana terlaksananya PJJ dan dukungan Sumber Daya Manusianya (SDM) yang memadai dalam hal ini peran Kepala Sekolah, Peran guru, Lingkungan masyarakat dan orangtua yang mengawasi anak dirumah sebagai lokasi terdekat anak dapat dipantau lebih intens, sehingga kualitas implementasi PJJ dapat berhasil dengan baik dan memenuhi harapan seluruh komponen terkait.

Deni Darmawan (2021), dalam bukunya dengan judul Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Pendekatan&Implementasi VCDLN, Teknologi Televisi dan E-Learning Blended, membahas lebih mendalam tentang PJJ sebagai kesempatan membangun kemitraan bagi seluruh penyelenggara Pendidikan di wilayah nusantara dan bagi pihak-pihak terkait. Karena itu dalam penelitian ini buku tersebut juga menjadi salah

satu sumber referensi teori dalam mengembangkan pemikiran yang ideal tentang pentingnya kualitas sarana prasarana dalam mengimplementasi PJJ dimana kondisi dunia Pendidikan kita sedang memerangi ancaman Covid-19.

Dalam buku tersebut juga menjelaskan tentang makna dan berfungsinya infrastruktur secara baik, akan mendorong praktik pendidikan dan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Virtual Community Digital Learning Nusantara (VCDLN), dan ditentukan oleh sikap keseriusan mematuhi pelaksanaan kesemua penggunaannya dan kemampuan mendesain system pembelajaran dari yang sederhana sampai pada tingkat kompleksitas. Artinya tingkat keberhasilan PJJ dapat diperoleh ketika guru mampu memberdayakan aplikasi digital dan mendesain secara komprehensif keunggulan media aplikasi yang dipergunakan pada saat PJJ dilaksanakan.

Kecakapan guru dalam mengakses pembelajaran lewat media aplikasi, dapat memperlancar penyajian materi kepada peserta didik, sehingga menjadi efisien. Deni Darmawan mengatakan: pada dasarnya semua faktor keberhasilan tersebut akan ditentukan oleh tangan-tangan terampil dari semua para praktisi Pendidikan dunia dan pembelajaran, (Deni Darmawan, 2021, hl.20). Dalam hal ini diperlukan minat para pendidik dalam meningkatkan kreativitas mendesain pembelajaran secara terus menerus pada aplikasi yang dipergunakan. Menurut Kusnandar, guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya (Kusnandar, 2011).

Dalam Jurnal Anggy Giri Prawiyogi mengatakan bahwa dalam pelaksanaan PJJ dimungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa dengan tanpa bertatap muka pada lokasi yang berbeda atau terpisah dengan menggunakan jenis media aplikasi. (Anggi, 2020.h1.95). Artinya dengan keunggulan media aplikasi seperti classroom, group WhatShapp, video converence, telepon atau live chat, Edmodo, zoom, e-belajar, googlemeet, microsoftteams dll, harus menjadi kesempatan bagi penggunanya untuk memaksimalkan peluang dalam melakukan peningkatan partisipasi pendidikan, kontribusi secara keseluruhan dapat menjangkau peserta didik dan warga masyarakat diberbagai wilayah, serta memungkinkan penyediaan layanan pendidikan yang efisien bagi seluruh warga negara indonesia di mana pun berada. Desain pembelajaran yang menarik akan menjadi penyajian yang istimewa kepada peserta didik melalui platform media aplikasi yang digunakan.

Perihal ini harus menjadi kesempatan bagi para penyelenggara Pendidikan dalam mensiasati pengambilan kebijakan, membuat rumusan-rumusan dan kajian mendalam tentang bagaimana pemanfaatan media sebagai instrumen pembelajaran yang tepat guna, tepat sasaran, adaptif pada multilevel (mulai dari unit Pendidikan terkecil sampai pada tingkat tertinggi, supaya instrumen yang dihasilkan dari perumusan yang dibuat memiliki manfaat dan fungsi yang dapat mengakomodasi seluruh kepentingan jenjang peserta didik.

Lebih lanjut Deni Darmawan (2020), menjelaskan bahwa media digital bukanlah teman bekerja atau peserta didik yang bernyawa, tetapi media digital hanyalah sebuah system otomatisasi atau sering dikenal dengan istilah robotic, yang dapat dimanfaatkan kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk media

komunikasi, untuk menyampaikan pesan maupun menerima pesan dengan robot bermesin otomatis atau pintar yang diharapkan memiliki unsur-unsur manusia”. Maksudnya adalah bahwa alat elektronik yang dipergunakan dalam keterkaitan dengan implementasi PJJ jangan dikira dapat menyelesaikan semua kebutuhan manusia secara normal atau seutuhnya, bukan demikian sebab elektronik atau alat aplikasi yang digunakan saat ini, hanyalah sebuah sarana yang dapat dimanfaatkan sebagaimana fungsinya. Dengan optimalisasi pelaksanaan PJJ, diharapkan setidaknya dapat mengurangi kecemasan dan kekwatiran sebagian besar orang tua dan masyarakat akan adanya kemunduran mutu Pendidikan di Indonesia atau lost generation. Justru dengan membangun kekuatan kolaborasi antar seluruh unsur dan elemen sector Pendidikan dapat menjadi kekuatan besar dan positif terhadap dukungan kepada pemerintah dalam memerangi covid-19, dan sekaligus dapat membuktikan kepada dunia bahwa Pendidikan di Indonesia telah sanggup melawan rasa takutnya menghadapi Covid-19. Sehingga yang harus diupayakan dalam meningkatkan kualitas implementasi PJJ ialah:

1. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring seperti penguatan pada jaringan internet, Learning Management System (LMS).
2. Tenaga pendidik harus meningkatkan wawasan dalam menguasai IT dengan mengikuti berbagai pelatihan atau sumber-sumber pelatihan lainnya.
3. Perluasan dukungan aplikasi platform yang mudah dikuasai dalam mendukung PJJ. Supaya interaksi antara guru dan peserta didik saat PJJ lebih maksimal dan memberikan hasil pembelajaran yang positif.

4. Layanan internet harus dapat menjangkau seluruh wilayah, kolaborasi Pemerintah dengan penyedia jasa layanan telkomsel atau sejenisnya harus terbangun kuat dan seluruh wilayah dapat terpasang internet, dengan harga yang dapat dijangkau oleh daya beli masyarakat.

Dengan sarana prasarana yang memadai, diharapkan implementasi PJJ akan dapat berjalan lancar dan memberi dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, berbagai referensi ilmu pendidikan dapat dengan mudah diperoleh untuk memperkaya informasi dari berbagai sumber ilmu yang mengantarkan Pendidikan Indonesia melangkah lebih maju. Tetapi tanpa mengabaikan pembentukan karakter dan pembinaan moral peserta didiknya, karena desain Pendidikan yang paling efektif dan produktif adalah tetap dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Sebab pendalaman pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai moral dan interaksi social peserta didik yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan memperoleh nilai kognitif saja, melainkan juga secara afektif dan psikomotoriknya secara seimbang.

Sehingga dengan demikian PJJ bisa saja dapat menjadi solusi yang tepat dalam kondisi dan situasi tertentu, tetapi tidak menjadi solusi yang terbaik dalam menyelesaikan segala proses pembentukan akademik. Paradigma sistem pendidikan yang konvensional dengan mengandalkan tatap muka, memang harus diakui bahwa tetap menjadi pilihan yang paling baik dalam melaksanakan proses Pembelajaran yang bukan saja hanya efektif tetapi juga akan jauh lebih dapat dilakukan optimal.

Sehingga sekalipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi pembentukan pendidikan Indonesia harus tetap selaras dengan nilai-nilai karakter bangsa yang berbudaya.

Bahwa adanya sejumlah permasalahan pada implementasi PJJ yang disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan internet yang tidak stabil, sarana belajar berupa HandPhone android yang masih sederhana, listrik yang tiba-tiba padam karena cuaca, tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disajikan oleh guru berbeda, juga tidak semua guru memiliki alat instrument yang dibutuhkan seperti computer, laptop atau alat elektronik dan sejenisnya. Akses internet dimasing-masing wilayah tidak semua berjalan lancar, bahkan yang lebih buruknya masih ada wilayah yang belum bisa dijangkau oleh jaringan internet. Perihal itu memang tidak dapat dihindari, tetapi upaya-upaya untuk meminimalisir kendala tersebut dapat dilakukan dengan adanya kerja sama semua pihak.

Menurut Kepala Cabang Dinas Pendidikan (KCD) Wilayah III Kota Bekasi Dr.H.Asep Sudarsono,S.Pd.,MM. pada wawancara 24 April 2021, menguatkan temuan diatas bahwa: tidak dapat dipungkiri kalau PJJ memang terdapat banyak sekali permasalahan yang timbul dimulai dari segi fasilitas, peserta didik belum tentu semua memiliki alat instrumennya. Wilayah Sekolah kota Bekasi cukup luas dan tidak sama persoalan yang dihadapi oleh setiap wilayah. Infrastruktur masih banyak sekali yang kurang. Siswa yang lulus tahun 2020 dan tahun 2021 diluluskan saja kelihatannya enak dengan tanpa pernah melakukan belajar dan ujian tatap muka tetapi dari segi kualitasnya ya pasti kurang.

Permasalahan lain misalnya, factor ekonomi orangtua dengan biaya kuota internet, bila dalam satu rumah terdapat 2,3 anak atau lebih yang membutuhkan biaya

tidak sedikit, terlebih sejak ada covid-19, banyak orang tua peserta didik yang terkena (PHK) atau dirumahkan.

Selaras dengan pernyataan diatas kepala Sekolah SMA Negeri 13 Kota Bekasi, Dra. Eha Julaha, M.Pd. dalam wawancara hari Jumat, 5/21/2021 juga menyatakan hal serupa bahwa: pada awal diterapkannya PJJ, ada situasi yang canggung dan berbeda tatkala kebiasaan rutin mengajar tatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan peserta didik, tetapi tiba-tiba berubah menjadi virtual. Ada kendala lain mis, guru yang kurang melek IT, orang tua yang tidak punya waktu mendampingi Putra/i nya karena kondisi ekonomi menuntut mereka bekerja mencari nafkah. Disiplin peserta didik turut merosot dan yang pasti interaksi antara guru, siswa dan lainnya tidak akan maksimal. PJJ juga sangat tergantung pada kondisi lingkungan sekitar dan pada teknologi ini, kemungkinan pencapaian kurikulum tidak menjadi target utama. Banyaknya keluhan dan kesulitan belajar yg dialami peserta didik, akan terjadi penurunan kualitas Pendidikan. Sehingga kebutuhan dan pengalaman yang lebih luas dan harusnya lebih banyak diperoleh oleh peserta didik akan jadi sangat terbatas.

Lebih lanjut kepala seksi kesiswaan dan sumber belajar Dinas Pendidikan DKI Jakarta Momon Sulaeman mengatakan bahwa PJJ adalah pengalaman pertama bagi semua pihak, termasuk Disdik DKI. Banyak orangtua, siswa dan guru yang kaget tuturnya. Ada juga yang tidak punya gadget seperti handphone apalagi laptop. Ada juga alat namun dibawa orangtua bekerja, sehingga anak harus menunggu orangtua pulang, dan ada pula yang tidak punya itu semua. Jangan dibayangkan Jakarta semua modern, di pelosok-pelosok pada kenyataannya kondisinya berbeda.

Atas sejumlah hambatan dan realitas tersebut memang tidak dapat dihindari namun peneliti dapat berasumsi bahwa seberat apapun persoalan-persoalan yang timbul pada implemmentasi PJJ tersebut, sebenarnya tidak seberat dan semenderita ketika orang-orang yang dicintai, disayang dari anggota keluarga seperti orangtua, suami istri, anak, saudara, sahabat, rekan kerja akan menjadi salah satu korban keganasan Corona Virus-19, harus meninggal dalam kondisi yang tragis, kepergian yang tanpa didampingi dan diantar oleh keluarga dan orang-orang yang dicintai ketempat peristirahatan terakhirnya. Pun kalau sudah waktunya Tuhan dan dengan jalan itu seseorang harus kembali kepada sang Kuasa, itu adalah jalan kehidupan yang sudah digariskan bagi seseorang. Karena itu PJJ mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan yang mungkin kelihatannya kurang populer, namun ditengah kondisi negeri sedang terancam bahaya Covid-19, penerapan pembelajaran melalui jarak jauh sementara adalah keputusan yang sesuai dan tepat.

Melalui penelitian ini diperlukan gambaran menyeluruh tentang bagaimana implementasi dapat diterapkan secara tepat dan bagaimana solusi yang cocok dalam mengatasi berbagai kendala yang ada melalui sumbangsih pemikiran, ide dan gagasan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan, yang akan digambarkan melalui kerangka pemikiran dan dijelaskan lebih mendalam pada pembahasan bab-bab selanjutnya berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang dapat dipercaya, dan dikuatkan oleh informasi dari nara sumber dan teori para ahli. Pokok penelitian difokuskan pada implementasi PJJ di Sekolah SMA Negeri 13 Kota Bekasi pada masa Covid-19 khususnya kelas X dan XI.

Selanjutnya apa saja factor pendukung dapat terselenggaranya PJJ secara optimal pada masa Covid-19, yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan sumber-sumber data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara dan bukti data-data dokumen berupa foto-foto dll, dengan demikian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah menganalisis kajian latar belakang permasalahan penelitian ini, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menekan laju penyebaran Covid-19 mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan PJJ diimplementasikan secara online melalui platform media aplikasi.
2. Keterbatasan infrastruktur, ketidak mampuan guru-guru dan Siswa dalam menguasai jenis aplikasi dan keterbatasan ekonomi menjadi factor hambatan pelaksanaan PJJ.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan Pemerintah tentang PJJ pada masa Covid-19 merupakan solusi yang tepat, dalam mengimplementasikan pendidikan yang efektif ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi PJJ ?
3. Apakah implementasi PJJ berdampak positif pada hasil belajar peserta didik di sekolah SMA Negeri 13 Kota Bekasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan maksud penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisis kebijakan implementasi PJJ pada Pandemic Covid-19 terhadap peserta didik.
2. Untuk mengetahui apa saja permasalahan dan factor penghambat yang terjadi dalam proses implementasi PJJ pada masa Pandemic covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah system PJJ memberi dampak positif pada kemajuan belajar peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang efektifitas implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19.

2. Secara Praktis

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata berupa:

- a. Masukan, gagasan, ide kepada seluruh elemen yang terlibat dalam menyelenggarakan Pendidikan dan tentang bagaimana implementasi PJJ dapat berlajan optimal pada masa pandemic covid-19.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya, sehubungan dengan implementasi PJJ kepada peserta didik melalui media online.
- c. Diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan keilmuan terkait dengan pemanfaatan aplikasi media online pada proses implementasi pada PJJ.

